

## OPTIMALISASI PEMANFAATAN BISNIS DIGITAL KABUPATEN DEMAK

Taswan\*<sup>1</sup>, Hasan Abdul Rozak<sup>2</sup>, Ika Rosyada Fitriati<sup>3</sup>, Anwar Mansyur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang

<sup>1</sup>taswan@edu.unisbank.ac.id, <sup>2</sup>hasanarozak@edu.unisbank.ac.id, <sup>3</sup>ikarosyada@edu.unisbank.ac.id, <sup>4</sup>a.n.mansyur@gmail.com

### Abstrak

Usaha Mikro merupakan usaha yang sedang menjadi fokus pemerintah untuk dikembangkan karena usaha ini dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah peningkatkan kapasitas bisnis (business capacity) UMKM dengan cara membantu Usaha Mikro untuk naik menjadi Usaha Kecil serta membantu KUB/Klaster usaha mikro yang agar mampu menjalin kemitraan. Usaha Mikro yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah pengusaha pasar modern; minimnya Usaha Mikro yang mengikuti pameran keluar daerah; minimnya Usaha Mikro yang melakukan inovasi maupun bermitra dengan pihak ketiga; kurangnya sarana pemasaran produk Usaha Mikro di pasar offline dan online; serta kurangnya pemahaman pelaku Usaha Mikro terhadap akses permodalan formal. Solusi terhadap permasalahan mita adalah Peningkatan kualitas SDM Usaha Mikro serta Peningkatan pendampingan ke pada pelaku Usaha Mikro untuk mempermudah mendapatkan akses kredit. Adapun langkah yang ditempuh antara lain: Peningkatan fasilitasi kemitraan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dengan pengusaha, Pengembangan promosi produk UMKM dan Pendampingan standarisasi produk Usaha Mikro, Peningkatan manajemen Usaha Mikro berbasis kewirausahaan dengan didasari database Usaha Mikro Kecil, Penyediaan informasi permodalan dan koordinasi pendanaan dari pemerintah kepada usaha mikro.

**Kata kunci:** UMKM; Kabupaten Demak; Business Capacity; Digital

### Abstract

*Micro-enterprises are businesses that are the focus of the government to be developed because these businesses are considered capable of sustaining and improving community welfare. The purpose of the implementation of this Community Service Activity is to increase the business capacity of MSMEs by helping Micro Enterprises to upgrade to Small Enterprises and helping KUB / Clusters of micro enterprises to be able to establish partnerships. Micro businesses that are partners in this activity are modern market entrepreneurs; the lack of micro businesses participating in exhibitions outside the region; the lack of micro businesses innovating and partnering with third parties; the lack of marketing facilities for micro business products in offline and online markets; and the lack of understanding of micro business actors on access to formal capital. The solution to our problems is to improve the quality of Micro Business Human Resources and increase assistance to Micro Business actors to facilitate access to credit. The steps taken include: Increased facilitation of partnerships for Micro, Small and Medium Enterprises with entrepreneurs, Development of MSME product promotion and assistance with standardization of Micro Enterprise products, Improvement of entrepreneurship-based Micro Enterprise management based on the Small Micro Enterprise database, Provision of capital information and coordination of funding from the government to micro enterprises..*

**Keywords:** SMEs, Demak Regency, Business Capacity; Digital

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sektor informal sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa pada tahun 2018, total pelaku UMKM sebanyak 64.199.606 unit usaha atau sebesar 99,99% dari total pelaku usaha. UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 116.978.631 orang atau sebesar 97% dari total tenaga kerja Indonesia. Dari sisi kontribusi terhadap perekonomian (PDB atas dasar harga konstan), UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 57,24%

total PDB di Indonesia. Data tersebut membuktikan bahwa sektor UMKM di Indonesia memiliki peran penting dan strategis terhadap pembangunan ekonomi.

Pelaku UMKM dituntut mampu melakukan inovasi, meningkatkan pertumbuhan bisnis, menciptakan produk dan pelayanan yang terdiferensiasi serta kemampuan mengurangi biaya dalam aktivitas bisnis yang didukung dengan penggunaan teknologi untuk mendapatkan keunggulan bersaing [1]. Namun, melihat situasi saat ini, UMKM masih terkendala terkait kapasitas dan kualitas khususnya dari segi kompetensi yang dimiliki serta dari segi keterbatasan sumber daya produktif seperti informasi, pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Perusahaan yang menggunakan teknologi memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kegiatan operasional yang lebih efisien [2]. Sejalan dengan itu data menunjukkan 36 % pelaku UMKM di Indonesia masih menerapkan bisnis secara offline. Di samping itu, sebesar 37 % dari pelaku UMKM memiliki kemampuan online yang sangat mendasar, sebesar 18 % memiliki kemampuan online menengah dan sebesar 9% sudah menjalankan bisnis online yang berkelanjutan [3]. UMKM masih kekurangan SDM yang memiliki kemampuan kompetensi digital yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa SDM pada UMKM masih belum optimal dalam penguasaan teknologi informasi serta komunikasi.

Peran penting UMKM dalam perekonomian membuat sektor tersebut mendapat perhatian dan menjadi isu strategis pemerintah baik dalam tingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten, salah satunya pemerintah Kabupaten Demak. Kabupaten Demak adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, berdiri tanggal 6 Agustus 1923. Ibukotanya adalah Demak. Kabupaten Demak berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Rembang di sebelah timur, Kabupaten Blora dan Kabupaten Grobogan di sebelah selatan, serta Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara di sebelah barat.

Isu strategis daerah yang terdiri dari beberapa isu, terkait dengan isu ke 4 yaitu “Penguatan Ekonomi dan Daya Saing Daerah” yang penyelesaiannya dengan misi ke 5 “Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja” mempunyai sub isu antara lain : Harmonisasi kebijakan pengembangan ekonomi wilayah; Kerjasama antar daerah, kerjasama dengan dunia usaha, dan kerjasama dengan komunitas masyarakat untuk meningkatkan daya saing daerah melalui pertukaran pengetahuan dan teknologi yang pro lingkungan (green economy); Isu pengembangan nilai tambah dan jangkauan pemasaran produk daerah. Bentuk dukungan pemerintah Kabupaten Demak terhadap UMKM terlihat dari anggaran yang dialokasikan.

Informasi dari tahun 2018 s.d. 2019, program yang berbeda cukup jauh jumlah anggarannya antara target/rencana pendanaan dengan realisasi anggaran yang didapat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa meski ada efisiensi anggaran program di tahun 2019, namun di tahun tersebut tidak mampu untuk mencapai target kinerja dikarenakan:

- Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dengan rasio anggaran sebesar 0,10 disebabkan oleh realisasi anggaran yang diterima jauh lebih rendah dari yang direncanakan sehingga kegiatan yang direncanakan tidak dapat direalisasikan secara maksimal. Penetapan output kegiatan masih rendah dibanding dengan jumlah koperasi yang ada.
- Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil Menengah dengan rasio 0,18 disebabkan oleh realisasi anggaran yang diterima masih lebih rendah dari yang direncanakan. Maka sebagai program unggulan kegiatan yang ada belum maksimal untuk mencapai target yang ditetapkan. Penetapan output kegiatan masih rendah belum seimbang dengan jumlah pelaku mikro yang ada.

Kemampuan sumber daya internal dalam mengemban tugas pelayanan di Bidang Koperasi dan UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal atau kondisi mainstream yang ikut menentukan berhasil tidaknya pencapaian target kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu penting bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Demak dalam menyusun perubahan

Renstra, untuk melakukan analisa terhadap sasaran di Kementerian/Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah serta Kajian Lingkungan Hidup Strategis.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada pelaku UMKM Kabupaten Demak. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka memanfaatkan aplikasi Laporan Keuangan serta media online dalam pemasaran.

Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan, yang dilakukan meliputi :
  - a. Survei.
  - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
  - c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan  
Tahap ini menjelaskan tentang pentingnya bagi pelaku usaha untuk mengetahui aplikasi pencatatan dan pengolahan laporan keuangan, pemasaran melalui media online dan mengaplikasikannya di dunia usaha. Selanjutnya, sesi pelatihan yang menitik beratkan pada kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis digital serta membuat bahan pemasaran dengan menggunakan aplikasi media online. Pemberian pelatihan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para pelaku usaha mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.
3. Metode Pelatihan  
Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:
  - a. Metode Ceramah  
Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan bagi peserta untuk mengetahui aplikasi laporan keuangan dan media pemasaran online serta mengaplikasikannya untuk pembelajaran di dunia usaha.
  - b. Metode Tanya Jawab  
Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang topik yang dibahas serta saat mempraktekkannya
  - c. Metode Simulasi  
Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh sehingga diharapkan peserta mahir dalam pemanfaatan aplikasi laporan keuangan dan pemasaran online.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan yang telah dilakukan berupa:

1. Motivasi & Mindset Kewirausahaan
2. Teknik Pemasaran Digital
3. *Whatsapp Business*
4. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui seminar dan forum diskusi yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi oleh tim pelaksana dengan metode ceramah.

2. Diskusi terkait dengan pemahaman dan pendapat peserta mengenai online marketing dan aplikasi laporan keuangan
3. Pendampingan dan pengarahan dalam penerapan/praktik membuat media promosi dan laporan keuangan berbasis aplikasi

Hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan mengenai manajemen dan teknologi digital bagi UKM di Kabupaten



## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberi manfaat bagi pelaku usaha khususnya UKM untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Manfaat tersebut terlihat dari meningkatnya:

1. Wawasan peserta terkait manajemen usaha
2. Pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai online marketing
3. Pemahaman peserta mengenai Pajak Penghasilan dari UMKM. PP No. 23 Tahun 2018 serta Insentif pajak untuk UMKM ini diatur dalam PMK No. 4/PMK.03/2020.
4. Semangat kewirausahaan peserta.

### Saran

Adapun saran yang dapat Tim sampaikan antara lain:

1. Kegiatan pelatihan ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan pembinaan berkesinambungan di lapangan sehingga akan menambah pengetahuan pelaku UKM terhadap manajemen dan teknologi digital serta kebijakan pemerintah yang menguntungkan UKM.
2. Kegiatan pelatihan ini sebaiknya menjangkau peserta lebih luas agar manfaat yang dirasakan lebih masif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Xuhua, H., Chosniel Elikem, O., & Akaba, S. (2019). Effects of business to business ecommerce adoption on competitive advantage of small and medium-sized manufacturing enterprises. *Economics & Sociology*, 12(1), 80–99. <https://doi.org/10.14254/2071-789x.2019/12-1/4>
- [2]. Chamsuk, W., Fongsuwan, W., & Takala, J. (2017). The Effects of R&D and Innovation Capabilities on the Thai Automotive Industry Part's Competitive Advantage: A SEM Approach. *Management and Production Engineering Review*, 8(1), 101–112. <https://doi.org/10.1515/mper-2017-0011>
- [3]. Deloitte. (2015). UKM Pemicu Kemajuan Indonesia: Instrumen Pertumbuhan Nusantara. *Deloitte Access Economic*, 1– 56.